



# Analisis Tingkat Berpikir Mahasiswa Terkait Literasi Komputer dalam Konteks Pendidikan

Loso Judijanto<sup>1</sup>, Apriani Riyanti<sup>2</sup>, Adelia Angraeni<sup>3</sup>, Andina Maharani<sup>4</sup>, Samsidar<sup>5</sup>

<sup>1</sup>IPOSS Jakarta, <sup>2</sup>Universitas Binawan, <sup>3,4,5</sup>Universitas Negeri Makassar

Corresponding Email: [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

## ARTICLE INFO

Kata kunci:  
Literasi Komputer;  
Teknologi Pendidikan

## ABSTRACT

Tingkat literasi komputer mahasiswa dalam konteks pendidikan masih belum optimal dan berpotensi memengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi komputer terhadap kemampuan berpikir mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei cross-sectional, pengumpulan data melalui kuesioner, dan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif (mean, median, modus, minimum, maksimum, dan sum). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi komputer berdampak positif terhadap pemahaman materi, efisiensi dalam menyelesaikan tugas akademik, dan peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Media sosial dan internet juga mendukung pengembangan literasi digital secara signifikan. Selain itu, mahasiswa menunjukkan kesadaran etika yang baik dalam penggunaan teknologi. Literasi komputer terbukti menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan akademik dan kualitas berpikir mahasiswa di era digital.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license*



## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan pengetahuan dan teknologi digital sudah mempunyai akibat luas pada global pendidikan. pada zaman teknologi saat ini, teknologi digital telah merubah cara kita menuntut ilmu serta pengajaran [12]. Pada satu studi yang dilakukan oleh Geertshuis serta Liu menganalisis tantangan yang dihadapi sang staf akademik ketika mengadopsi system manajemen pembelajaran (LMS) [17]. Mereka menemukan bahwa tantangan-tantangan tersebut terkait menggunakan identitas profesional, proses pengambilan keputusan, serta beragamnya ciri-ciri profesional guru. Dukungan kelembagaan buat adopsi teknologi tidak sepenuhnya menjawab tantangan-tantangan ini.

Diterima 2 Oktober 2023; Disetujui 20 Desember 2023  
Tersedia secara daring 25 Desember 2023  
Dipublikasikan oleh Lontara Digitech Indonesia

Banyak cara untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh profesional guru. Membahas model konseptual buat integrasi teknologi pada Pendidikan merupakan salah satu model solusi untuk mengatasi tantangan yang ada. Model-contoh ini dapat menjembatani teori dan software mudah, memberikan panduan untuk menggunakan teknologi secara efektif pada pendidikan [18]. Dalam konteks pendidikan suku Indian Amerika, Adcock menyoroti upaya waktu ini untuk memakai teknologi pendidikan dengan siswa K-12 [7]. Studi ini berpendapat bahwa literatur yang ada tentang kesetaraan digital memarginalkan siswa Pribumi dan menyerukan lebih banyak penelitian perihal bagaimana teknologi bisa melayani serta mendukung peserta didik pribumi [7]. Dalam beberapa dekade terakhir, ada sejumlah tren primer yang sudah mensugesti pendidikan. Keliru satu perkembangan terbesar adalah penggunaan internet. Penting bagi kita semua buat selalu mengikuti perkembangan teknologi. menggunakan adanya perkembangan tadi akan sangat mensugesti dunia pendidikan yaitu, akan meningkatkan lulusan berkualitas secara terus menerus. Selain itu, teknologi sudah mengganti cara belajar dan mengajar. Penggunaan software pembelajaran, visualisasi, serta alat-alat interaktif telah membentuk pembelajaran lebih menarik dan efektif. Hal ini dapat memakai teknologi buat mempersonalisasi pengalaman belajar bagi setiap peserta didik.

Literasi digital diartikan sebagai usaha belajar dengan teknologi, bisa dikatakan dua hal ini digabungkan antara belajar dengan teknologi. Nyatanya dikatakan literasi digital sebelumnya susah dilakukan sebab minesnya keinginan pendidik untuk menggunakan digital dijakur mengajarnya dan kurangnya pemahaman dengan penggunaan teknologi digital, literasi digital zaman ini dipergunakan dengan syarat pengajaran pada tempat menuntut ilmu mulai dipindahkan sebagai pembelajaran dengan tempat yang berbeda-beda [20].

Kemristekdikti (2018) mengatakan zaman 4.0 akan mendisrupsi macam-macam pekerjaan, begitu pula dengan bidang iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan pembelajaran nanti [27]. Diera revolusi keempat atau 4.0 yang dikenal menggunakan revolusi digital, seluruh informasi bisa diperoleh menggunakan real-time serta cepat dimana saja dan kapan saja [23]. Berdasarkan penelitian sebelumnya pengembangan bidang teknologi juga akan membuat ancaman baru pada era industry 4.0, keliru diantaranya merupakan pembelajaran [6]. Selain itu, kesimpulan penelitian lain menyatakan terampil berpikir keras dan daya literasi sains siswa masih rendah [24]. Keterampilan tersebut adalah keliru satu hal yang berujuk pada berkembangnya teknologi komunikasi. di era 4.0 pula era yang saat ini kita rasakan. Dalam kehidupan insan akan selalu berkaitan dengan dunia teknologi serta berita. [28] Semua pendidikan wajib memanfaatkan rintangan dan kesempatan yang terdapat di zaman 4.0, menggunakan memulai dari adaptasi asal segala perubahan yang ada serta bersiap buat menghadapi murid zaman sekarang pada dasarnya pengajaran, terampilan teknologi, literasi awal, literasi perasaan, pendidikann menjadi lebih bagus serta hayati.

Selama nyaris 20 tahun sebelumnya semenjak diterbitkan dari PISA, literasi sains Indonesia tidak ada kelebihan yang tinggi. Nilai literasi sains siswa berada rata-rata 393 tahun 2000 hingga 396 tahun 2018. Nilai tersebut sangat jauh pada bawah nilai rata-rata Negara anggota OECD yakni 489. Terdapat banyak faktor sebab rendahnya kemampuan literasi sains siswa Indonesia yang dijelaskan sang peneliti terkait pada hasil PISA Indonesia. antara lain a). Memilih buku pengajaran, b). Miskonsepsi, c). Pengajaran tidak tertata, d). Banyak yang tidak mampu membaca, serta e). Wilayah yang tidak memungkinkan [18].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa telah terlaksana namun belum sepenuhnya [2]. Hal ini disebabkan hambatan yang dihadapi yaitu kompetensi digital pengajar yang terbatas, fasilitas

yang kurang, dan peserta didik yang belum paham betul tentang literasi digital. Perkembangan literasi akan sebagai krusial karena literasi artinya kemampuan awal yang harus dimiliki bagi setiap individu buat menjalankan kehidupan dimasa depan. Pembelajaran literasi jua akan menerima akibat yg optimal Bila diberikan sejak usia dini sebagai akibatnya dianggap literasi awal. Di usia tersebut akan terjadi masa golden age, dimana masa tadi artinya masa keemasan seorang anak yang akan mengalami suatu perkembangan yg sangat pesat. waktu ini, kemampuan masyarakat dalam tahu isu di ranah digital yg berkembang dalam jaringan internet sudah semakin maju. Mereka telah mulai bisa menyaring mana saja yang layak buat dikonsumsi serta apa saja yang kemudian dikategorikan menjadi informasi negatif. Memikirkan hal serius dimulai ketika orang mengeluarkan keputusan ilmu yang lebih bisa digunakan, banyak sekali pengetahuan yang terdapat pada kepala buat memfiniskan persoalan [11]. Pada keadaan ini, pasti setiap orang mampu menyelesaikan dengan jalan yang berbeda. Ada perbedaan kekuatan di pemaparan konsep setiap orang akan terpengaruh pada menuntaskan dilema [13].

Pada artikel ini, tersaji beberapa temuan utama terkait literasi digital yang memegang peranan krusial pada pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran. Penggunaan kecerdasan sintesis serta teknologi lainnya juga bisa menaikkan pengalaman belajar[28].Guru bisa mengoptimalkan potensi literasi digital siswa dengan menggunakan software atau media yg dapat mengotomatisasi tugas-tugas seperti memberikan feedback, menentukan materi pembelajaran yang sinkron, dan menyelaraskan kurikulum menggunakan kebutuhan peserta didik.Selain itu, peserta didik perlu mempunyai keterampilan literasi digital yang krusial seperti memahami konteks dunia digital, mengevaluasi konten, bertanggung jawab, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab secara sosial.

Meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan pemahaman yang cukup baik mengenai literasi digital, masih terdapat celah yang belum banyak dikaji secara mendalam. Hubungan antara literasi komputer dengan kemampuan berpikir siswa dalam konteks pendidikan belum sepenuhnya dijelaskan secara komprehensif. Selain itu, praktik terbaik dalam mengintegrasikan literasi komputer ke dalam kurikulum untuk meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik juga masih terbatas pembahasannya. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa literasi komputer bukan hanya sebatas keterampilan teknis, melainkan juga memiliki potensi memengaruhi pola pikir dan daya analisis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memanfaatkan literasi komputer sebagai bagian dari kurikulum, menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir siswa, serta mengukur sejauh mana literasi komputer berdampak pada perkembangan keterampilan berpikir tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penemuan ini memakai observasi dengan deskriptif kuantitatif yang dijalankan pada Universitas Negeri Makassar [12]. Saat mengumpulkan data dengan memakai teknik mengumpulkan data kuesioner. kuesioner ialah cara mengumpulkan data yang menggabungkan pengajuan berbagai macam pertanyaan atau pernyataan yang ditulisa pada responden. Teknik ini memungkinkan peneliti buat menerima pemahaman mendalam perihal pandangan, pengalaman, serta persepsi responden sedangkan Penelitian kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data mirip angket atau kuesioner, observasi terstruktur, eksperimen, dan studi survei. Teknik ini memungkinkan peneliti buat mengumpulkan data dalam bentuk angka atau statistik yang dapat dianalisis secara kuantitatif [19]. Observasi ini memakai skala likert pada proses mengumpulkan datanya. Skala Likert ialah skala yang bisa dipergunakan buat mendeteksi sikap, pendapat, serta dugaan

seorang atau banyak orang terhadap suatu kejadian atau fenomena,terkhusus pada bidang peguruan.Bagi[4]skala yang dipakai buat menghitung persepsi,perilaku atau saran seorang atau orang-orang mengenai sebuah insiden dan kenyataan social[22].Skala Likert dalam temuan ini mencakup 5 alternatif pilihan respon yang wajib dipilih oleh siswa dengan pilihan jawaban Sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), Netral (3), setuju (4), Sangat Setuju (5) [21].

Observasi kualitatif bertujuan buat tahu fenomena secara mendalam melalui interpretasi serta analisis deskriptif, sedangkan penelitian kuantitatif bertujuan buat mengukur serta menganalisis data secara statistik [11]. Cara Observasi dari Sugiyono [25] “Cara penelitian adalah penggunaan ilmiah demi dapat data yang di inginkan dan untuk hal yang khusus” ada juga cara penelitian yang dipergunakan di observasi ini dengan cara survei, menurut [26].“Observasi survei adalah peraturan di observasi dimana peneliti mengadministrasikan survei di suatu hal atau semua orang buat menggambarkan sikap,saran, prilaku atau karakteristik khusus populasi” Observasi dengan survey ini memakai cara mengumpulkan data dengan memakai kuesioner serta untuk menganalisis data secara stastistik buat menguji pertanyaan atau hipotesis yang diajukan pada satu observasi.

**Tabel.1** Rincian spesifik dari kuesioner dan strukturnya

No	Pernyataan	Nomor Pernyataan	Referensi
1.	Saya meresa media sosial membantu saya dalam dalam meningkatkan kemampuan literasi digital saya.	1.	[3]
	saya merasa lebih mudah mendapat informasi setelah menggunakan internet.	2.	
	saya merasa mudah menggunakan program dalam mengelola kat	3.	
	Saya merasa mudah menggunakan program pengelolaan presentasi.	4.	
	Saya Tahu cara mengelola dan menyimpan file di komputer dengan baik.	5.	
	Saya dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah umum yang terjadi pada komputer saya.	6.	
	Saya sangat paham mengenai konsep jaringan komputer, Saya sangat sering menggunakan internet untuk mencari informasi.	7.	
	Saya sangat memiliki kemampuan literasi digital yang cukup.	8.	
	Saya sangat merasa nyaman menggunakan teknologi	9.	
	Saya merasa mudah menemukan informasi yang saya butuhkan di internet	10.	
	saya sangat paham mengenai pengetahuan dasar sistem operasi komputer	11.	
	Saya merasa aplikasi pembelajaran membantu dalam meningkatkan kemampuan literasi digital Saya.	12.	
	Saya sangat sering menggunakan perangkat mobile	13.	
	Saya sering menggunakan program pengolah presentasi.	14.	
	Sejauh ini saya merasa literasi komputer mempengaruhi kemampuan saya dalam memahami materi pelajaran.	15.	
	Saya merasa literasi komputer bermanfaat dalam menyelesaikan tugastugas pendidikan Saya.	16.	
	saya merasa literasi komputer memberi keunggulan dalam mencari pekerjaan atau karier saya di masa depan	17.	
	merasa media sosial membantu dalam meningkatkan kemampuan literasi digital saya.	18.	

---

	saya sering menggunakan komputer atau perangkat lainnya untuk kuliah, tugas dan keperluan pribadi	19.	
	saya merasa percaya diri dalam menggunakan perangkat lunak komputer	20.	[1]
	Saya merasa literasi komputer saya telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efisien.	21.	
	Saya menggunakan perangkat komputer dalam proyek-proyek kelompok atau kolaboratif dengan teman-teman saya.	22.	
	Saya menggunakan perangkat komputer untuk mengikuti kuliah online atau program e-learning.	23.	
	Saya merasa nyaman dalam menggunakan aplikasi dan perangkat lunak pendidikan seperti Microsoft Word, Excel, atau Google Drive.	24.	
	Saya merasa penggunaan perangkat komputer memudahkan untuk mengakses sumber-sumber pembelajaran terbuka.	25.	
3.	Saya merasa literasi komputer membantu saya dalam menghadapi perubahan cepat dalam dunia teknologi.	26.	
	Saya sering menggunakan perangkat komputer untuk mengakses kursus atau pelatihan online tambahan.	27.	
	Saya merasa memiliki pemahaman yang cukup tentang nilai etika dan integritas dalam konteks pendidikan.	28.	
	saya merasa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam Pendidikan	29.	
	Saya memiliki akses ke perangkat komputer di luar jam sekolah atau kampus untuk keperluan Pendidikan	30.	

---

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket dan metode tes. kuesioner dipergunakan buat mengukur kemampuan literasi sains. kuesioner pengetahuan ilmiah disusun dari indikator-indikator yang kemudian dikembangkan dengan 30 pertanyaan yang meliputi aspek harapan, aspek pengaruh sosial, serta aspek sikap pengguna perangkat lunak disajikan di Tabel 1[2].

Pengukuran ini menyampaikan informasi tentang nilai tengah serta variasi data. dalam artikel "Analisis tingkat Berpikir siswa Terkait Literasi komputer dalam Konteks Pendidikan," pendekatan penelitian yang dipakai adalah kuantitatif dengan desain cross-sectional. Responden atau sampel penelitian dipilih melalui penggunaan kuesioner menjadi metode pengumpulan data. Meskipun referensi tidak memberikan detail lengkap tentang isi serta struktur berita umum yang dipakai. Teknik analisis pada penelitian ini ialah analisis deskriptif, yang mencakup penyajian ukuran-berukuran seperti mean (rata-homogen), median (nilai tengah), modus (nilai yang paling seringkali muncul), jumlah total, nilai maksimum, dan nilai minimum pada data yang dikumpulkan.

### 3. HASIL

Observasi dilakukan di bulan oktober – november 2023. Latar belakang dalam penelitian ini ialah tingkat literasi mahasiswa Universitas Negeri Makassar dikota Makassar. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Makassar di kota Makassar. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi komputer dalam konteks pendidikan pada mahasiswa universitas negeri makassar.

Dari Observasi yang sudah dibuat dengan cara penyebaran kuesioner, didapat macam-macam data tentang tingkat kemampuan literasi komputer, literasi digital, dan literasi finansial. Hasil penelitian ini menggunakan hasil pernyataan responden (kuesioner) yang dimasukkan aplikasi

microsoft Excel. Data ini diambil dari mahasiswa Universitas Negeri Makassar dengan 72 responden sebagai sampel dalam observasi menggunakan angket kuesioner.

**Tabel 2.** Demografi Responden

Jenis Kelamin	N	Presentase (%)	Rata Rata Umur (Tahun)
Laki-Laki	37	51,4%	20
Perempuan	35	48,6%	19.17143
Total	72		

Data dibawah merupakan hasil dari observasi dengan menggunakan kuesioner, nilai Mean, Median, Modus, Minimum, Maksimum, Sum didapatkan dengan Skala Likert menggunakan xl.

**Tabel 3.** Data Deskriptif Aspek/Faktor

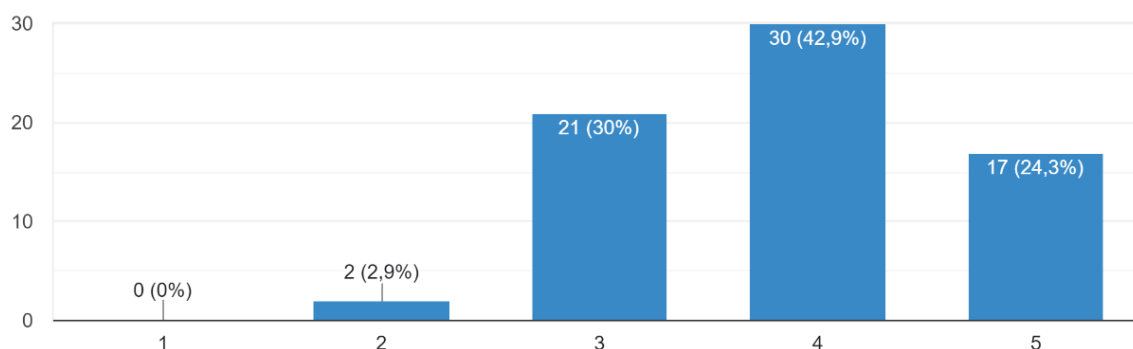
No	Item/Pertanyaan/Pernyataan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1.	Saya merasa media sosial membantu saya dalam meningkatkan kemampuan literasi digital saya.	3.9722 22222	4	4	1	5	286
2.	saya merasa lebih mudah mendapat informasi setelah menggunakan internet.	4.1944 44444	4	4	1	5	302
3.	saya merasa mudah menggunakan program dalam mengelola kat	3.625	4	4	1	5	261
4.	Saya merasa mudah menggunakan program pengelolaan presentasi.	3.7361 111111 1111	4	4	1	5	269
5.	Saya Tahu cara mengelola dan menyimpan file di komputer dengan baik.	3.8055 55556	4	4	1	5	274
6.	Saya dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah umum yang terjadi pada komputer saya.	3.5694 44444	3	3	2	5	257
7.	Saya sangat paham mengenai konsep jaringan komputer, Saya sangat sering menggunakan internet untuk mencari informasi.	3.7222 22222	4	3	1	5	268
8.	Saya sangat memiliki kemampuan literasi digital yang cukup.	3.5972 22222	4	3	2	5	259
9.	Saya sangat merasa nyaman menggunakan teknologi	3.9027 77778	4	4	1	5	281
10.	Saya merasa mudah menemukan informasi yang saya butuhkan di internet	3.9444 44444	4	4	1	5	284
11.	saya sangat paham mengenai pengetahuan dasar sistem operasi komputer	3.8472 22222	4	3	2	5	277
12.	Saya merasa aplikasi pembelajaran membantu dalam	3.7222 22222	4	4	2	5	268

	meningkatkan kemampuan literasi digital Saya.						
13.	Saya sangat sering menggunakan perangkat mobile	3.9305 55556	4	4	1	5	283
14.	Saya sering menggunakan program pengolah presentasi.	3.7361 11111	4	4	2	5	269
15.	Sejauh ini saya merasa literasi komputer mempengaruhi kemampuan saya dalam memahami materi pelajaran.	3.7361 11111	4	4	2	5	269
16.	Saya merasa literasi komputer bermanfaat dalam menyelesaikan tugastugas pendidikan Saya.	3.9027 77778	4	4	2	5	281
17.	saya merasa literasi komputer memberi keunggulan dalam mencari pekerjaan atau karier saya di masa depan	3.8888 88889	4	4	2	5	280
18.	merasa media sosial membantu dalam meningkatkan kemampuan literasi digital saya.	3.9444 44444	4	4	2	5	184
19.	saya sering menggunakan komputer atau perangkat lainnya untuk kuliah, tugas dan keperluan pribadi	4	4	4	1	5	288
20.	saya merasa percaya diri dalam menggunakan perangkat lunak komputer	3.875	4	4	1	6	279
21.	Saya merasa literasi komputer saya telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efisien.	3.8611 11111	4	4	2	5	278
22.	Saya menggunakan perangkat komputer dalam proyek-proyek kelompok atau kolaboratif dengan teman-teman saya.	3.8611 11111	4	4	2	5	278
23.	Saya menggunakan perangkat komputer untuk mengikuti kuliah online atau program e-learning.	3.8472 22222	4	4	2	5	277
24.	Saya merasa nyaman dalam menggunakan aplikasi dan perangkat lunak pendidikan seperti Microsoft Word, Excel, atau Google Drive.	3.8472 22222	4	4	1	5	277
25.	Saya merasa penggunaan perangkat komputer memudahkan untuk mengakses sumber-sumber pembelajaran terbuka.	3.9722 22222	4	4	1	5	286
26.	Saya merasa literasi komputer membantu saya dalam menghadapi perubahan cepat dalam dunia teknologi.	3.9722 22222	4	4	2	5	286

27.	Saya sering menggunakan perangkat komputer untuk mengakses kursus atau pelatihan online tambahan.	4	4	4	2	5	288
28.	Saya merasa memiliki pemahaman yang cukup tentang nilai etika dan integritas dalam konteks pendidikan.	3.75	4	4	1	5	270
29.	saya merasa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam Pendidikan	3.8611 11111	4	4	2	5	278
30.	Saya memiliki akses ke perangkat komputer di luar jam sekolah atau kampus untuk keperluan Pendidikan	3.8333 33333	4	4	1	5	276

Saya merasa literasi komputer saya telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efisien.

70 jawaban



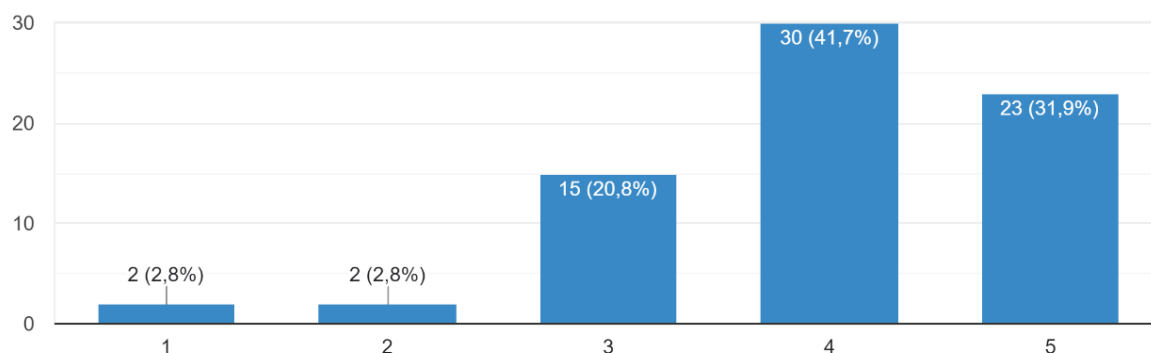
**Gambar 1.** Diagram Analisis yang menunjukkan bahwa literasi berpengaruh terhadap cara menyelesaikan tugas akademik

Analisis data menunjukkan bahwa literasi komputer memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Pemahaman serta keterampilan dalam penggunaan komputer terbukti memudahkan mahasiswa dalam mengelola informasi dan mengorganisasi pekerjaan. Hal ini memperlihatkan bahwa literasi komputer tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mendukung proses belajar secara menyeluruh. Dengan demikian, literasi komputer dapat dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa.



saya merasa media sosial membantu saya dalam meningkatkan kemampuan literasi digital saya.

72 jawaban

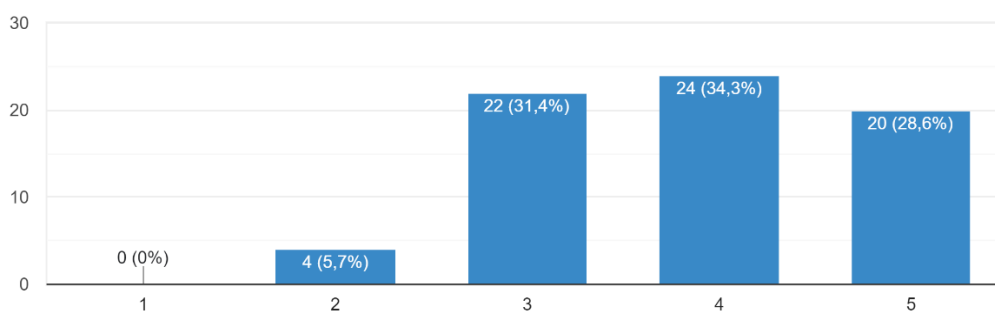


**Gambar 2.** Diagram Analisis yang menyatakan bahwa banyak siswa sudah terbantu oleh media social

Data penelitian memperlihatkan bahwa media sosial mampu berperan sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa. Melalui platform digital ini, mahasiswa lebih mudah memperoleh pengetahuan baru, berbagi informasi, serta berinteraksi dengan sumber pembelajaran yang beragam. Penggunaan media sosial juga memperluas akses terhadap materi yang relevan dengan kebutuhan akademik mereka. Oleh karena itu, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran alternatif dalam mendukung perkembangan literasi digital.

Saya merasa memiliki pemahaman yang cukup tentang nilai etika dan integritas dalam konteks pendidikan.

70 jawaban



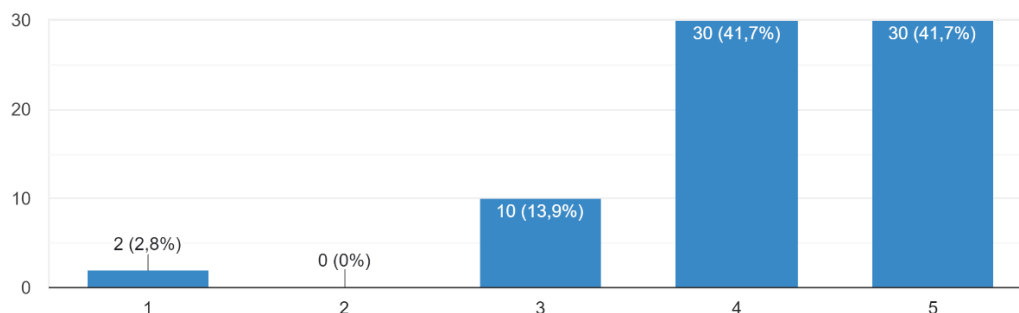
**Gambar 3.** Diagram Analisis menyatakan bahwa banyak siswa yang memiliki pemahaman etika dalam integritasi pendidikan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik terkait etika dalam penggunaan teknologi di bidang pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pendidikan telah memberikan pencerahan mengenai nilai-nilai etis dalam mengintegrasikan teknologi dengan kegiatan akademik. Kesadaran mahasiswa terhadap etika digital menjadi modal penting untuk mencegah penyalahgunaan teknologi dalam

proses pembelajaran. Dengan demikian, aspek etika dapat dipandang sebagai elemen yang berhasil ditanamkan dalam literasi digital mahasiswa.

saya merasa lebih mudah mendapat informasi setelah menggunakan internet.

72 jawaban

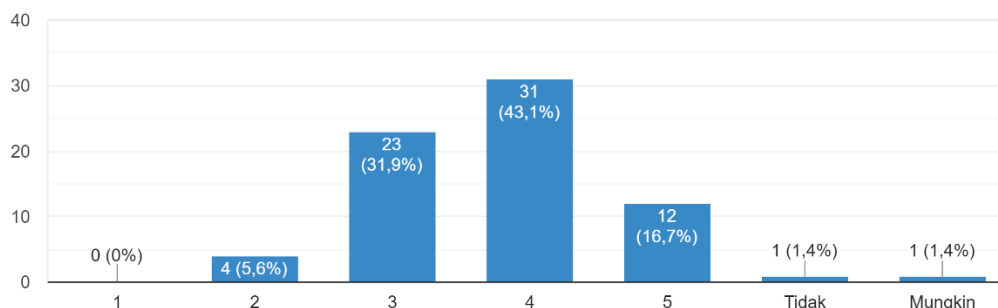


**Gambar 4.** Diagram Analisis yang menyatakan bahwa internet membantu mendapatkan informasi dengan mudah

Hasil analisis memperlihatkan bahwa internet berperan besar dalam memudahkan mahasiswa memperoleh informasi yang dibutuhkan. Akses yang cepat dan luas terhadap berbagai sumber pengetahuan membuat mahasiswa lebih efisien dalam menunjang proses belajar. Kondisi ini juga memperlihatkan bahwa literasi komputer mendukung keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan internet secara optimal. Dengan demikian, internet menjadi salah satu instrumen penting dalam pengembangan literasi digital di lingkungan akademik.

Sejauh ini saya merasa literasi komputer mempengaruhi kemampuan saya dalam memahami materi pelajaran.

72 jawaban



**Gambar 5.** Diagram Analisis yang menyatakan bahwa literasi berpengaruh terhadap memahami suatu materi

Temuan akhir menunjukkan bahwa literasi komputer memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Kemampuan dalam menggunakan perangkat komputer memungkinkan mahasiswa untuk mengakses, memahami, dan mengaplikasikan materi dengan lebih baik. Literasi komputer juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pengolahan informasi yang lebih efektif.

Oleh karena itu, literasi komputer berperan krusial dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa.

#### **4. PEMBAHASAN**

Literasi digital dapat dipahami sebagai kemampuan dalam menggunakan media digital untuk memperoleh, memilah, dan memanfaatkan informasi secara bertanggung jawab [9]. Sejalan dengan Ferguson, literasi teknologi juga mencakup pemahaman perangkat keras, perangkat lunak, serta etika penggunaannya [16]. Definisi ini menekankan bahwa literasi tidak hanya terkait aspek teknis, tetapi juga sikap kritis dalam memanfaatkan teknologi. Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa merasa media sosial dan internet membantu meningkatkan kemampuan literasi digital mereka. Dengan demikian, literasi digital menjadi pondasi penting dalam mendukung proses pembelajaran di era digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi komputer memiliki pengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menyelesaikan tugas akademik. Data yang diperoleh dari responden memperlihatkan bahwa penggunaan komputer serta aplikasi pendidikan mampu mempermudah akses informasi dan efisiensi belajar. Penelitian Wandani mendukung hal ini dengan temuan bahwa multimedia interaktif efektif meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika [8]. Kondisi ini mengindikasikan bahwa literasi komputer mendorong pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis mahasiswa. Oleh karena itu, keterampilan literasi komputer dapat dianggap sebagai faktor kunci dalam peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Temuan lainnya mengungkap bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terkait etika dan integritas dalam penggunaan teknologi. Pemahaman ini penting karena literasi komputer tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga dengan sikap etis dalam menggunakan informasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat National Academy of Engineering yang menekankan pemanfaatan teknologi harus disertai tanggung jawab sosial [16]. Dengan adanya kesadaran etika, mahasiswa dapat menggunakan teknologi secara bijak dalam aktivitas akademik maupun non-akademik. Hal ini memperlihatkan bahwa literasi digital dan komputer juga membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab dalam era informasi.

Selain itu, data kuesioner menunjukkan bahwa internet menjadi sarana utama bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi dengan cepat. Hal ini membuktikan bahwa akses teknologi mempermudah proses belajar, baik secara mandiri maupun kolaboratif. Maryland Technology Education State Curriculum menekankan bahwa literasi teknologi adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola inovasi dalam memecahkan masalah [16]. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut, karena mahasiswa yang melek teknologi lebih mampu memanfaatkan internet untuk mendukung pembelajaran. Dengan demikian, literasi komputer dan digital memperluas jangkauan sumber belajar sekaligus meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa.

Pembahasan juga menyoroti bahwa literasi komputer berhubungan dengan pola berpikir kritis mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi komputer yang baik cenderung mampu mengatasi permasalahan teknis sekaligus menemukan solusi kreatif. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa literasi komputer memberikan keunggulan dalam memahami materi serta menyelesaikan tugas akademik. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat membangun ruang literasi baru di luar lingkungan formal [14]. Oleh sebab itu, literasi komputer

dapat berfungsi sebagai jembatan antara kompetensi akademik dan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi komputer memberi manfaat dalam persiapan karier mahasiswa. Responden menyatakan bahwa keterampilan komputer membantu mereka dalam menghadapi perubahan cepat dunia kerja dan teknologi. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa literasi digital berperan dalam membekali individu agar adaptif di era revolusi industri 4.0 [27]. Dengan keterampilan ini, mahasiswa memiliki keunggulan kompetitif dalam mencari pekerjaan atau melanjutkan studi. Oleh karena itu, penguasaan literasi komputer tidak hanya relevan di dunia akademik, tetapi juga strategis bagi masa depan mahasiswa.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi komputer memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir mahasiswa dalam konteks pendidikan. Penggunaan perangkat komputer, internet, dan aplikasi pembelajaran terbukti membantu mahasiswa dalam memahami materi, menyelesaikan tugas akademik, serta meningkatkan keterampilan literasi digital. Selain itu, literasi komputer juga mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri, kritis, dan efisien dalam proses pembelajaran, sekaligus membentuk kesadaran etika dalam penggunaan teknologi.

Berdasarkan hasil tersebut, institusi pendidikan disarankan untuk memperkuat dukungan infrastruktur dengan menyediakan akses memadai terhadap perangkat komputer, internet, dan aplikasi pembelajaran. Pendidik juga diharapkan mampu mengintegrasikan literasi komputer ke dalam pembelajaran melalui penggunaan media digital dan metode interaktif, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi teknologi secara lebih optimal. Upaya ini penting agar literasi komputer tidak hanya dipahami sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai bagian dari kompetensi akademik yang komprehensif.

Bagi mahasiswa, keterampilan literasi komputer perlu terus diasah melalui pembelajaran mandiri maupun pelatihan tambahan, agar mampu menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan dunia kerja di era digital. Sementara itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian ini dengan jumlah responden yang lebih besar serta menambahkan variabel lain, seperti literasi informasi dan literasi media. Dengan demikian, penelitian di masa depan diharapkan dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang peran literasi digital dalam mendukung pendidikan dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

## **REFERENSI**

- [1] S. Hafsah, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Muhammadiyah Jakarta," *Univ. Muhammadiyah Jakarta*, p. 140, 2018.
- [2] L. G. N. Erayani and I Nyoman Jampel, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains dan Kemampuan Metakognitif Siswa melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik*, vol. 6, no. 2, pp. 248–258, 2022, doi: 10.23887/jppp.v6i2.48525.
- [3] M. J. Tsai, J. C. Liang, and C. Y. Hsu, "The Computational Thinking Scale for Computer Literacy Education," *J. Educ. Comput. Res.*, vol. 59, no. 4, pp. 579–602, 2021, doi: 10.1177/0735633120972356.

- [4] S. Bahrin, S. Alifah, and S. Mulyono, "Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web," *J. Transistor Elektro dan Inform.*, vol. 2, no. 2, pp. 81–88, 2017.
- [5] D. Afrilia Putri and A. Nanggala, "Analisis Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di SDN 258 Sukarela," *Agil Nanggala Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, pp. 3836–3848, 2023.
- [6] R. Nuraeni, P. J. Pattiasina, and A. Ulfah, "Peran Literasi Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 3, p. 659, 2022, doi: 10.35931/am.v6i3.1045.
- [7] T. Adcock, "Technology Integration in American Indian Education: An Overview," *J. Am. Indian Educ.*, vol. 53, no. 2, pp. 104–121, 2014, doi: 10.1353/jaie.2014.a798536.
- [8] S. I. Serli Evidiasari, Subanji, "Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika," *J. Kaji. Pembelajaran Mat.*, vol. 2, no. 1, p. 10, 2018, [Online]. Available: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkpm>
- [9] T. Aalberg, Z. Strabac, and T. Brekken, "Research Design," *How Media Inf. Democr. A Comp. Approach*, pp. 15–30, 2012, doi: 10.4324/9780203803448-9.
- [10] H. Mubarak, "Family Digital Literacy for Character Building in Primary Education," ... *Challenges Technol. Lit. ...*, pp. 419–425, 2019, [Online]. Available: <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/view/1142>
- [11] L. Saudi, M. Sudia, and M. Anggo, "Profil Berpikir Kritis Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif," *J. Pendidik. Mat.*, vol. 9, no. 1, p. 92, 2019, doi: 10.36709/jpm.v9i1.5764.
- [12] E. S. Lamada, Mustari. Rahman, "Herawati: Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri di Kota Makassar [1]," *J. MEKOM (Media ...)*, pp. 1–6, 2015, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/mkpk/article/view/12000>
- [13] A. Isroil, I. K. Budayasa, and M. Masriyah, "Profil Berpikir Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Matematika," *J. Rev. Pembelajaran Mat.*, vol. 2, no. 2, pp. 93–105, 2017, doi: 10.15642/jrpm.2017.2.2.93-105.
- [14] C. Moreno-Morilla, F. Guzmán-Simón, and E. García-Jiménez, "Digital and information literacy inside and outside Spanish primary education schools," *Learn. Cult. Soc. Interact.*, vol. 28, no. September 2020, 2021, doi: 10.1016/j.lcsi.2020.100455.
- [15] Danuri and S. Maisaroh, *Metodologi penelitian*. 2019.

- [16] M. A. Rose, "Perceptions of Technological Literacy among Science Technology, Engineering\_Scopus," *J. Technol. Educ.*, vol. 19, no. 1, pp. 35–52, 2007.
- [17] S. Geertshuis and Q. Liu, "The challenges we face: A professional identity analysis of learning technology implementation," *Innov. Educ. Teach. Int.*, vol. 59, no. 2, pp. 205–215, 2022, doi: 10.1080/14703297.2020.1832904.
- [18] J. Tondeur *et al.*, "Quality criteria for conceptual technology integration models in education: bridging research and practice," *Educ. Technol. Res. Dev.*, vol. 69, no. 4, pp. 2187–2208, 2021, doi: 10.1007/s11423-020-09911-0.
- [19] Ardiansyah, Risnita, and M. S. Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, 2023, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- [20] M. & N. Simbolon, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 2, pp. 532–542, 2022, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>
- [21] R. Yusuf, Sanusi, Maimun, E. Hayati, and I. Fajri, "Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Model Project Citizen," *Pros. Semin. Nas. Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indones.*, pp. 185–200, 2019.
- [22] P. A. Saputra and A. Nugroho, "Perancangan Dan Implementasi Survei Kepuasan Pengunjung Berbasis Web Di Perpustakaan Daerah Kota Salatiga," *JUTI J. Ilm. Teknol. Inf.*, vol. 15, no. 1, p. 63, 2017, doi: 10.12962/j24068535.v15i1.a636.
- [23] H. A. Naufal, "Literasi Digital," *Perspektif*, vol. 1, no. 2, pp. 195–202, 2021, doi: 10.53947/perspekt.v1i2.32.
- [24] P. Keterampilan *et al.*, "35624-Article Text-85358-1-10-20191121," *UPEJ Unnes Phys. Educ. J.*, vol. 8, no. 3, 2019.
- [25] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Alfabeta (ed.)).
- [26] Creswell, J. (2015). Riset Pendidikan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif) (P. Pelajar (ed.)).
- [27] Kemristekdikti. 2018a. Pengembangan Iptek dan Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0. Retrieved from <https://www.ristekdikti.go.id/pengembangan-ipitek-danpendidikan-tinggi-di-era-revolusiindustri-4-0/>

- [28] Rossa Aswitasari, Hayyi'ana Minamrina Rosyada, Muhammad Galih, Wonoseto, n.d.  
ANALISIS STATUS TINGKAT LITERASI DIGITAL SISWA KELAS XI SMA N 1  
KARANGANOM. JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN 6.